

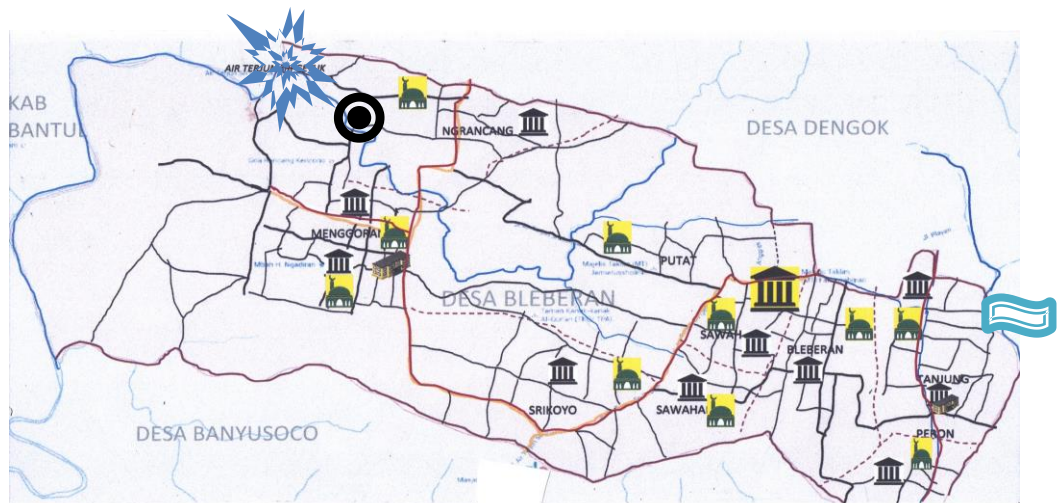
BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Profil Desa Bleberan

a) Kondisi Geografis

Gambar 2. 1 Peta Desa Bleberan



LEGENDA

	: JALAN KABUPATEN		: BALAI DESA		: MASJID
	: JALAN POROS DESA		: BALAI DUSUN		: SEKOLAH
	: JALAN LINGKUNGAN		: GOA RANCANG		: AIR TERJUN SRI GETUK
	: BATAS DUSUN				
	: BATAS DESA				
	: SUNGAI				
	: BENDUNGAN TANJUNG				

Letak Geografis Desa Bleberan berada pada ketinggian 188,20 m di atas permukaan laut dengan suhu mencapai 23-33 derajat dan kelembaban berkisar antara 80% hingga 85%. Jumlah hari hujan di Desa Bleberan sebanyak 89 hari, bulan basah 4-5 bulan dan bulan kering antara 6-7 bulan. Desa Bleberan mempunyai luas wilayah mencapai 16.262.170 Ha dimana terbagi dari jenis tanah sawah tadah hujan seluas 49.3000 Ha, sawah irigasi seluas 15.0000 Ha, dan luas tegalan 489.2170 Ha. Dari luas tersebut terbagi menjadi daerah datar dan tanah berbukit, dimana daerah datar berjumlah 7 padukuhan sedangkan daerah berbukit berjumlah 3 padukuhan.

Desa Bleberan merupakan Desa yang berada di wilayah Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul yang terletak pada di sektor barat. Sedangkan batas administratif Desa Bleberan adalah sebagai berikut:

- a. Di sebelah Utara : Kehutanan
- b. Di sebelah Timur : Desa Dengok
- c. Di sebelah Selatan: Kehutanan
- d. Di sebelah Barat : Kabupaten Bantul

Desa Bleberan terdiri dari 11 padukuhan yaitu Padukuhan Peron, Tanjung I, Tanjung II, Bleberan, Sawahan I, Sawahan II, Putat, Srikoyo, Menggoran I, Menggoran II dan Ngerancang. Sedangkan untuk jarak Desa Bleberan dengan ibukota Kecamatan Playen sejauh 4 Km, jarak tempuh untuk ke ibukota Kabupaten Gunungkidul adalah sejauh 10 Km, dan jarak tempuh yang dilewati untuk ke ibukota Daerah Istimewa Yogyakarta sejauh 40 Km.

b) Visi dan Misi Desa Bleberan

1. Visi Desa Bleberan

Visi adalah suatu gambaran tentang keadaan masa depan yang ingin diwujudkan pada instansi ataupun organisasi tersebut. Visi Desa Bleberan adalah:

“Mewujudkan Desa Wisata yang Produktif, Indah, Aman, Tertib dan Religi (PINTAR).”

2. Misi Desa Bleberan

Dalam mewujudkan visi tersebut, Kepala Desa merumuskan misi-misinya yang akan menunjang agar tercapainya visi yang telah ditetapkan. Misi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Pemerintah Desa yang efisien, efektif, dan bersih dengan mengutamakan masyarakat.
2. Meningkatkan sumber sumber pendanaan pemerintah dan pembangunan desa.
3. Mengembangkan pemberdaya an masyarakat dan kemitraan dalam pelaksanaan pembangunan desa.
4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan desa yang berkelanjutan.
5. Mengembangkan perekonomian desa.
6. Menciptakan rasa aman, tentram, dalam suasana kehidupan desa yang demokratis dan agamis.

c) Kelembagaan

Kelembagaan adalah suatu bentuk organisasi yang tersusun secara tetap berasal dari pola kelakuan dan berguna untuk mencapai kebutuhan sosial dasar. Sehingga kelembagaan ini diharapkan akan mampu menampung segala aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Kelembagaan yang ada di Desa Bleberan dibedakan dalam lima jenis, diantaranya adalah:

1. Lembaga Pemerintah Desa

Lembaga ini merupakan lembaga berbentuk formal yang ada di Desa Bleberan. Lembaga tersebut adalah:

- a) Pemerintah Desa Bleberan: Kepala Desa, Sekretaris Desa, 3 orang Kepala Urusan (Kaur), Staf Umum, Kepala Bagian dan 11 Kepala Padukuhan.
- b) Badan Perwakilan Desa (BPD) yang berkedudukan setara dengan Kepala Desa.

2. Lembaga Kemasyarakatan

Lembaga ini dibentuk berdasarkan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat setempat. Adapun lembaga kemasyarakatan yang ada di Desa Bleberan adalah sebagai berikut:

- a) PKK (PKK Desa dan PKK Dusun).
- b) 85 RT dan 11 RW.
- c) Karang Taruna, yaitu organisasi pemuda pemudi di Desa Bleberan.

- d) Kelompok Tani, terbentuk karena mayoritas pekerjaan penduduk di Desa Bleberan adalah sebagai petani, penggarap ataupun buruh tani.
- e) Kelompok Peternak, organisasi ini beranggotakan para peternak dan membawahi pengelolaan ternak sapi di Desa Bleberan.
- f) Kelompok Masyarakat Peduli Desa Bleberan, yaitu kelompok yang paham akan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa.
- g) Kelompok Perikanan, yaitu kelompok yang membudidayakan jenis ikan air tawar.

3. Lembaga Ekonomi

Lembaga ini merupakan lembaga yang berfokus pada perekonomian di Desa Bleberan. Lembaga tersebut diantara adalah KSU Trisno Sapodo, Koperasi Tani Manunggal, BUMDes (UED-SP, PAB, dan Unit Wisata).

4. Lembaga Pendidikan

Lembaga ini merupakan lembaga yang berguna bagi masyarakat yang ingin menimba ilmu dan wawasan. Lembaga pendidikan yang ada di Desa Bleberan adalah 10 buah TK, 2 SD, dan 1 PAUD.

5. Lembaga Keamanan

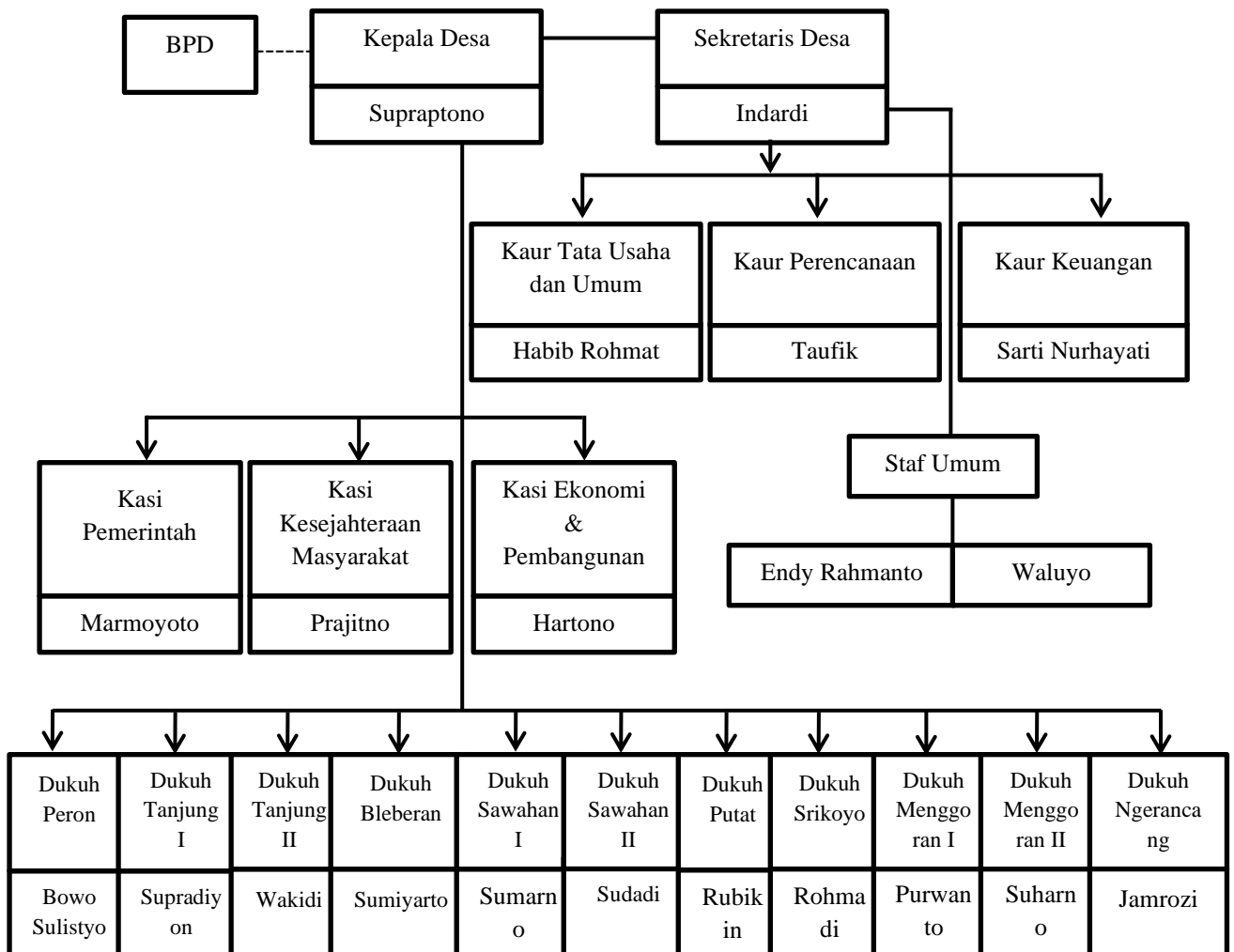
Lembaga ini berguna untuk menjaga keamanan dan ketertiban di Desa Bleberan. Lembaga keamanan yang ada di Desa Bleberan adalah Hansip dan Linmas.

d) Pemerintah Desa Bleberan

1. Struktur Pemerintah Desa

Pemerintah desa dijadikan sebagai pemerintah pusat yang terletak di Desa dan mempunyai peran strategis dalam mengatur masyarakat desa. Demi kejelasan suatu lembaga tersebut maka dibuatlah struktur, berikut adalah struktur dari pemerintahan Desa Bleberan:

Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Desa Bleberan



2. Tingkat Pendidikan Aparatur Desa Bleberan

Tingkat pendidikan dijadikan suatu hal yang sangat penting dalam kepengurusan desa, dimana pengurus tersebut harus memiliki kemampuan dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat. Adapun tingkat pendidikan dari aparatur Desa Bleberan pada Tahun 2015-2020 yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 2. 1 Tingkat Pendidikan Pegawai Desa Bleberan

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD/Sederajat	0	0%
2.	SMP/Sederajat	1	5%
3.	SMA/Sederajat	17	85%
4.	Perguruan Tinggi/Sederajat	2	10%
	Jumlah	20	100%

(Sumber data: Profil Desa Bleberan 2015)

Dari data tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan yang paling banyak adalah SMA yang mencapai 85% dari jumlah seluruh aparat desa yang ada. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan aparatur desa masih dikatakan belum cukup memadai.

B. Profil Badan Usaha Milik Desa Bleberan

a) Informasi Umum

BUMDes Sejahtera merupakan badan usaha milik desa yang dimiliki oleh Desa Bleberan yang letaknya di Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul. Nama BUMDes Sejahtera sudah ada sejak tahun 2003. Pada tahun 2004 BUMDes sudah mulai dikenal dengan adanya UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, selanjutnya Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, kemudian Permendagri Nomor 39 Tahun 2010, Perda Kabupaten Gunungkidul Nomor 5 Tahun 2008, dan Peraturan Desa No 7 tahun 2016 tentang Badan Usaha Milik Desa.

Visi BUMDes Sejahtera Bleberan adalah “Terwujudnya Desa Bleberan yang Mandiri, Demokratis dan Sejahtera”. Dalam mewujudkan visi tersebut, BUMDes Sejahtera Bleberan mempunyai misi, diantaranya adalah menciptakan lapangan pekerjaan, membuka pola wirausaha masyarakat, mengedepankan musyawarah bersama masyarakat, meningkatkan perekonomian Desa, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa. Adapun maksud dari pembentukkan BUMDes ini adalah untuk mendorong dan menampung segala kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang dari budaya setempat yang kemudian nantinya dikelola bersama oleh pemerintah desa dan masyarakat, pernyataan ini juga tercantum dalam AD ART BUMDes Sejahtera pada BAB II pasal 4 ayat 1. Sedangkan tujuan dari terbentuknya BUMDes Sejahtera Desa Bleberan tercantum dalam AD ART BUMDes Sejahtera pada BAB II pasal 4 ayat 2 yang menyebutkan bahwa tujuan

pendirian BUMDes adalah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Desa dan Pendapatan asli Desa.

b) Sejarah Berdirinya BUMDes

Pada saat desa-desa belum tahu banyak tentang BUMDes bahkan belum ada desa yang berani untuk membentuk BUMDes, namun desa yang berada di Kabupaten Gunungkidul memberanikan diri untuk membentuk BUMDes salah satunya adalah Desa Bleberan. Pada tahun 2003 BUMDes sejahtera mulai didirikan di Desa Bleberan, kemudian pada tahun 2007 BUMDes tersebut sudah mampu memberikan penghasilan yang cukup besar. Sehingga tidak salah jika menyebut Desa Bleberan sebagai pelopor pendirian BUMDes di Kabupaten Gunungkidul.

Berdirinya BUMDes Sejahtera tidak terlepas dari adanya permasalahan yang muncul di Desa Bleberan. Permasalahan tersebut berawal dari hilangnya sumber mata air akibat gempa yang terjadi di Kabupaten Gunungkidul pada 11 tahun silam, sehingga air menjadi sulit dan mahal untuk didapatkan. Dengan adanya kelemahan tersebut pemerintah Desa Bleberan beserta warga masyarakat memaksimalkan dengan adanya kelemahan tersebut dapat dijadikan kekuatan. Namun, pada awal berdirinya BUMDes ini belum dapat sepenuhnya diterima oleh masyarakat sehingga masih menimbulkan pro kontra dimasyarakat.

Kepala desa memiliki peran yang sangat penting dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, sehingga kepala desa berusaha untuk menyakinkan kepada masyarakat bahwa masyarakat desa mempunyai pedoman hidup yang

jauh lebih kuat sehingga tidak akan mudah terpengaruh oleh budaya ataupun kebiasaan negatif dari luar. Selain berusaha menyakinkan masyarakat, kepala desa juga melibatkan para tokoh untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat. Usaha yang dilakukan kepala desa pun membuahkan hasil, masyarakat pun menerima unit-unit usaha yang ada di BUMDes. Dari unit pengelola air bersih hingga unit usaha desa wisata pun mulai berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat serta memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Bleberan.

c) Perkembangan BUMDes Sejahtera

BUMDes Sejahtera memiliki tiga unit didalamnya untuk saat ini, diantara adalah unit desa wisata, unit pengelola air bersih dan unit simpan pinjam. Masing-masing unit memberikan dampak yang bisa dirasakan langsung oleh masyarakat Desa Bleberan. Misalnya pada unit pengelola air bersih, dimana unit ini sudah membantu masyarakat Desa Bleberan dalam pemenuhan air bersih dan desa wisata yang membuka lowongan pekerjaan dan menambah jumlah pendapatan desa.

Unit desa wisata ini sudah dikembangkan sejak tahun 2007, selama tiga tahun membangun infrastruktur kelembagaan dan fisiknya. Kemudian 2010 desa wisata mulai dilaunching dan diperkenalkan ke dalam desa maupun luar desa Bleberan. Sedangkan Unit pengelola air bersih baru ada sejak tahun 2014, dengan hanya membawa bekal pengetahuan yang dimiliki oleh ketua pengelola air bersih sehingga dalam pengelolaannya selalu berusaha mengikuti standar pengelola air bersih yang ada dari Kementerian PU dan

Kementerian kesehatan. Kemudian unit simpan pinjam merupakan unit yang masih dikatakan baru dibandingkan dengan unit lainnya. Unit ini masih dalam perkembangan karena modal yang dikatakan masih minim. Dalam pembayarannya pun masyarakat masih banyak yang terlambat, sehingga memperlambat perputaran uang yang ada. Perkembangan unit ini pun tidak berhenti begitu saja, terbukti dengan adanya rencana pada tahun 2020 BUMDes Sejahtera membuka unit baru yaitu membuka usaha jamur yang diolah menjadi aneka ragam jenis makanan, dimana unit baru ini bekerjasama dengan pihak Korea Selatan.

d) Logo

Dalam menjalankan perusahaannya, BUMDes Sejahtera menuangkan arti perusahaannya dalam bentuk logo yang berguna untuk mewakili suatu arti dari perusahaan tersebut, bentuk dan makna logo BUMDes Sejahtera adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 3 Logo BUMDes Sejahtera

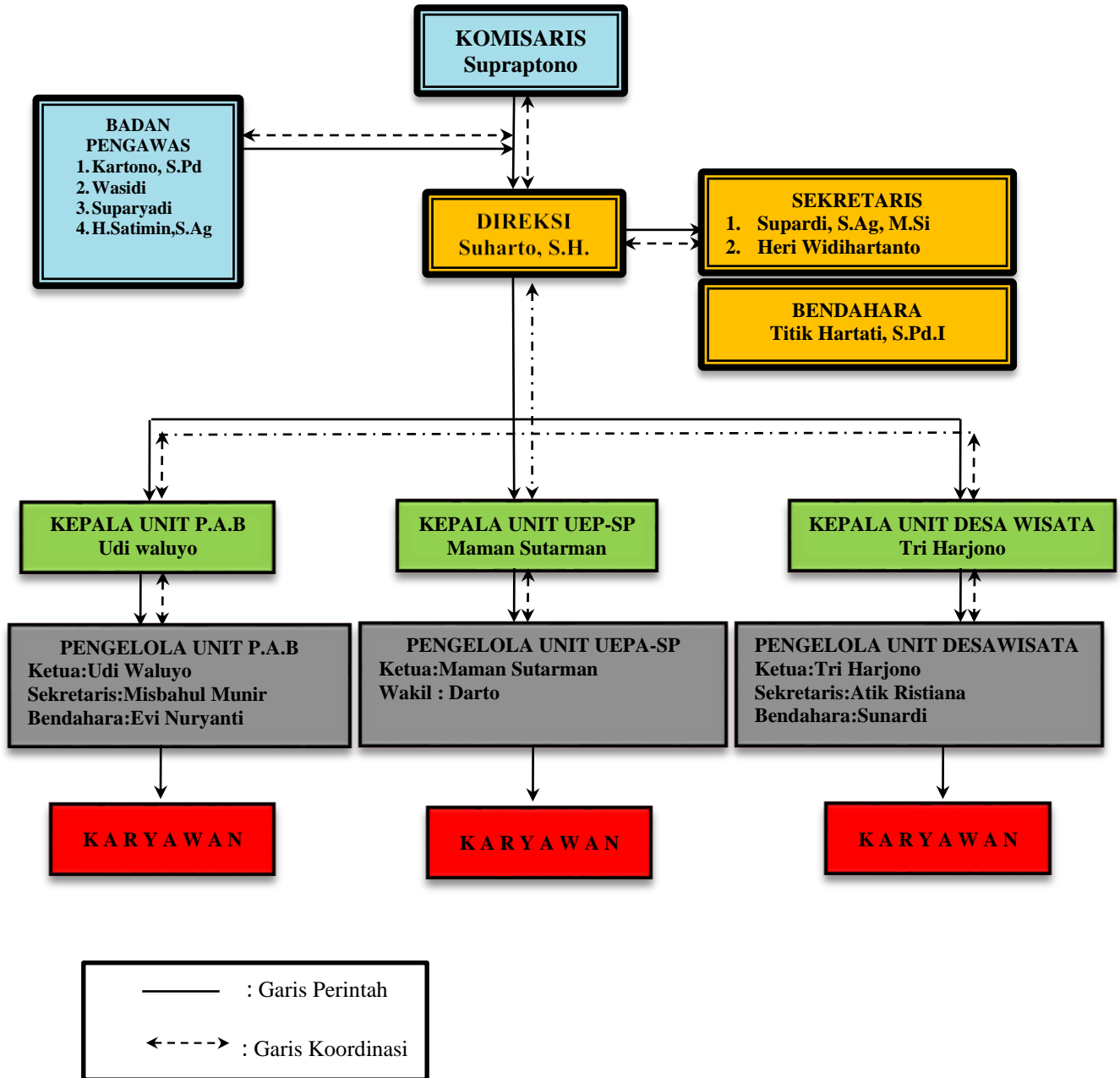


Arti Logo BUMDes Sejahtera Bleberan:

1. Lingkaran luar logo melambangkan persatuan atau kebersamaan antara masyarakat, Pemerintah dan ulama untuk golong gilik membangun Bleberan masa datang.
2. Warna dasar putih adalah melambangkan kesucian pengabdian lembaga BUMDesa dalam rangka mengembangkan ekonomi lokal Desa.
3. Gambar Gunung adalah menggambarkan tentang kondisi geografis kabupaten Gunungkidul dengan julukan gunungsewu.
4. Gambar laut adalah untuk kekayaan Kabupaten Gunungkidul dengan bentangan pantai mencapai 70 Km.
5. Gambar rumah joglo adalah merupakan ciri khas kebudayaan Gunungkidul
6. Gambar padi kapas adalah merupakan lambang kemakmuran dan keadilan.
7. Gambar burung walet adalah merupakan kekayaan Gunungkidul dengan sarang burung walet.
8. Tulisan merah BUMDESA SEJAHTERA adalah melambangkan keberanian berkarya untuk kesejahteraan masyarakat Desa Bleberan.

e) Struktur BUMDes Sejahtera

Bagan 2. 1 Struktur Pengurus BUMDes Sejahtera



f) Pembagian Sisa Hasil Usaha

Di dalam AD ART BUMdes Sejahtera sudah di atur tentang penggunaan sisa hasil usaha, dimana juga di tetapkan dalam PERDES N0.7/2016. Berikut adalah penggunaan sisa hasil usaha di BUMDes Sejahtera:

1. Dana pemupukan modal sebanyak 10%, dimana dana ini berguna untuk mengembangkan modal setiap unit usaha yang ada di BUMDes dan juga untuk pembentukan unit usaha baru dengan persetujuan pengawas dan Kepala Desa.
2. Pendapatan asli Desa sebanyak 25% yang disetor ke kas Desa.
3. Dana pengembangan potensi 25%, yaitu dipergunakan untuk membangun padukuhan yang ada di Desa Bleberan.
4. Gaji pengurus BUMDes 20%.
5. Dana pendidikan 5% yang dipergunakan untuk peningkatan kapasitas dari pengurus BUMDes.
6. Dana cadangan 5% dipergunakan sebagai cadangan modal BUMDes, dan digunakan jika dalam keadaan *urgensi*.
7. Dana sosial dan religi sebanyak 10%, dimana wujud sosial tersebut adalah bantuan kepada warga miskin yang terkena musibah, bantuan rumah tidak layak huni, sedangkan wujud dalam bentuk religi adalah pengajian hari besar, TPA, dan untuk hari besar Kristen dan katholik.

g) Data Pendapatan

Tabel 2. 2 Pendapatan BUMDes Sejahtera

No.	Pendapatan	Tahun 2017	Tahun 2018
1.	Pendapatan Unit Wisata	Rp. 1.816.253.200	Rp. 2.254.048.500
2.	Pendapatan Unit PAB	Rp. 279.445.000	Rp. 393.098.000
3.	Pendapatan Unit UED-SP	Rp. 20.950.000	Rp. 27.535.000
4.	Pendapatan Lain	Rp. 10.585.000	Rp. 7.075.000
5.	Pendapatan Bunga	Rp. 1.501.278	Rp. 1.921.411
	Jumlah	Rp. 2.128.734.478	Rp.2.683.677.911

(Sumber Data: LPJ BUMDes Sejahtera)

h) Unit Usaha BUMDes

Dalam unit usaha yang ada di BUMDes Sejahtera terdapat sektor riil yaitu sektor yang terlihat secara fisik dan sektor keuangan. Sektor riil tersebut adalah:

1. Desa Wisata, yaitu Air Terjun Sri Gethuk dan Gua Rancang.
2. Pengelolaan Air Bersih (PAB)
3. Industri kecil dan Kerajinan rumah tangga
4. Perdagangan
5. Jasa Persewaan

Sedangkan sektor keuangan adalah Unit Usaha Ekonomi Desa – Simpan Pinjam (UED-SP) yang diperuntukan oleh seluruh masyarakat Desa Bleberan yang sedang membutuhkan dana pinjaman.

i) Permasalahan BUMDes Sejahtera

Permasalahan berawal dari internal, yaitu kurangnya sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaan. Selain kualitas SDM yang kurang memadai, ukuran kinerja SDM yang ada juga masih kurang karena dalam mengelola BUMDes ini pengurus tidak diberikan gaji, sehingga hal ini akan memperhambat suatu SDM untuk mencapai kinerja yang maksimal. Disamping tidak mendapatkan gaji, baik pengurus BUMDes maupun pengelola BUMDes memiliki pekerjaan lainnya, sehingga mereka disibukkan dengan pekerjaan lainnya juga.

Permasalahan lainnya yang masih berkaitan dengan SDM yaitu dalam pembagian jumlah pekerja yang ada pada unit usaha di PAB dan unit desa wisata. Pada unit PAB SDM yang ada hanya berjumlah delapan sampai sepuluh orang, sedangkan di unit desa wisata mencapai 100 orang dan bahkan di unit simpan pinjam hanya tiga orang saja. Hal ini dikarenakan belum adanya analisa beban kerja pada pengelolaan BUMDes Sejahtera ini.

Selain itu kurangnya dana pada awal pengembangan BUMDes memicu para tokoh dan pemerintah desa yang ada berupaya untuk memaksimalkan dana desa dalam rangka pemberdayaan masyarakat yang akhirnya akan dikelola oleh BUMDes. Namun sampai saat sekarang ini, dana yang ada masih kurang untuk membantu unit usaha simpan pinjam, karena modalnya hanya mencapai 175 juta sedangkan masih banyak konsumen-konsumen yang menunggu untuk peminjaman dana.